BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada Oktober 2009, Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO) resmi mengakui batik sebagai warisan dunia tak benda (*intangible*) yang berasal dari Indonesia. Di tengah ancaman pemanasan globalisasi dan kondisi iklim di setiap negara yang berbeda-beda, seharusnya bisa menyadarkan kita akan pentingnya pelestarian budaya batik. Batik merupakan warisan kebudayaan asli dari Indonesia. Salah satu warisan pada masa kerajaan majapahit. Kemudian meluas hingga seluruh kepulauan Jawa. Batik sudah mulai berkembang pada rakyat biasa hingga saat ini. Batik merupakan warisan budaya yang saat ini menjadi bisnis. Trend bisnis di masyarakat seperti Pakaian yang berbahan dari batik. Aneka produk batik sangat banyak di pasaran. Fenomena ini tentunya menjadikan batik sebagai bisnis didalamnya.

Batik tulis, batik cap, dan batik printing merupakan macam-macam jenis batik dari Indonesia. Batik Tulis adalah salah satu jenis hasil batik dengan motif-motifnya yang dikerjakan langsung secara manual. Cita rasa seni yang tinggi dengan pembuatannya yang lebih rumit dibanding dengan batik cap dan printing. Tahapan-tahapan pembuatan batik tulis memiliki tingkat pengerjaan yang tidak mudah. Dimulai dari bahan mori hingga proses ngelorod sangat dibutuhkan waktu yang lama. Batik tulis menjadi salah satu budaya Indonesia yang memiliki nilai sejarah dan kearifan lokal yang berkembang di dalam masyarakat. Tradisi membuat batik tulis merupakan

sebuah tradisi yang secara turun-temurun sudah dilakukan di Indonesia. Ciri khas batik tulis, Motif cenderung lebih rumit. Ukurannya tidak akan bisa sama persis. Proses membatik dilakukan pada kedua sisi kain dengan Warna motif-motifnya sama pada kain bagian depan dan belakang.(Ramadhan, Iwet.2013 : 22)

Perkembangan batik dari masa kemasa terus berkembang. Pada abad ke-20, kegiatan membatik berkembang di Cirebon (Trusmi), Indramayu (Paoman), Ciamis (Cikoneng), Tasikmalaya (Sukaraja, Cihideung, Cipedes), dan Garut (Tarogong); yang masing-masing tempat memiliki corak khas, sehingga timbul sebutan Dermayon, Trusmian, Garutan, dll. (Rosidi, dkk., 2000:107).

Daerah-daerah yang merupakan pengembang batik yang tergolong baru yaitu Subang, Cimahi, Cianjur, Sukabumi, Bogor, Bekasi, dan Banjar adalah beberapa daerah yang dalam beberapa tahun belakangan ini menunjukkan keberadaannya dalam pengembangan batik daerah. Dalam perkembangannya, batik-batik ini pun telah meluas dan mewahana ke berbagai bentuk pengertian dalam dimensi pemaknaan, prinsip tujuan, hingga pengaruh kebhinekaan budaya Indonesia. (Anas, dkk., 1997:14).

Penggunaan budaya batik sebagai fasion di kota Bandung terbilang banyak dan besar. Citra masyarakat kota Bandung yang kreatif membuat kain batik yang diaplikasikan pada setiap produk. Seperti sepatu, tas, baju, topi, dan lain sebagainya. Hal demikian dapat dijadikan acuan untuk mendirikan sebuah Museum Batik di Kota Bandung. Oleh karena itu, pentingnya fasilitas media untuk melestarikan budaya batik ini. Museum

merupakan salah satunya tempat yang dapat memelihara warisan sejarah budaya bangsa. Melihat Fenomena tersebut perlunya sebuah sarana pendokumentasian yang dapat digunakan untuk melestarikan, merawat, dan menjaga hasil kerajinan batik. Bandung sebagai kota di Jawa Barat perlu turut serta menjaga dan melestarikan kesenian batik. Bandung merupakan salah satu pusat industri di Indonesia. Bandung sering disinggahi bangsa dan budaya luar.

Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah permasalahan lingkungan. Konsep Green telah menjadi trend baru dalam setiap keseharian manusia dimasa sekarang ini. Dalam setiap proses pembangunan aspek lingkungan harus dipertimbangkan. Tren *green life style* di masyarakat saat ini semakin banyak diminati. Di negara berkembang, salah satunya di Indonesia mengalami pertumbuhan kota yang sangat cepat. Kota-kota besar di Indonesia yang mengalami pertumbuhan sangat pesat seperti kota Bandung. Jumlah penduduk yang terus meningkat mengakibatkan kebutuhan lahan menjadi semakin meningkat. Pertumbuhan suatu kota yang demikian tentu akan mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan tersebut. Persebaran lahan terbangun yang sangat luas mengakibatkan pada meningkatnya polusi udara perkotaan. Berdasarkan keadaan itu, dalam melakukan perencanaan dibutuhkan suatu konsep perencanaan yang berkelanjutan. Seperti konsep *Green City* yang mengutamakan keselarasan dengan alam.

Batik Tulis Jawa Barat berkaitan erat dengan alam dan lingkungan. Karena pada setiap corak atau motif-motif batik Jawa Barat bersifat

naturalistis dan banyak mengambil inspirasi penciptaan motif dari dunia flora dan fauna di alam sekitarnya. Sehingga Konsep *Natural Kingdom* dipilih untuk mewakili citra batik pada Museum Batik Tulis Jawa Barat.

1.2 Ide Perancangan

Ide dasar Perancangan Museum batik Tulis Jawa Barat Berkonsep Natural Kingdom ini adalah *Green life*. Alasan pemilihan *Green life* sebagai ide dasar perancangan karena aspek lingkungan menjadi salah satu acuan dasar dalam Perancangan Museum Batik Tulis yang berlokasi dikota Bandung. Kota Bandung merupakan salah satu kota yang sekarang ini melakukan penerapan konsep kota bersih. Kota sehat adalah kondisi dimana suatu kota yang nyaman, aman, sehat dan bersih yang berkaitan dengan ramah lingkungan. Ide dasar perancangan *green* ini berkaitan erat dengan citra batik tulis Jawa Barat yang banyak mengambil inspirasi dari dunia flora dan fauna di alam sekitarnya. Sehingga Penerapan bentuk-bentuk motif batik dan bahan material alami sebagai konsep yang akan diterapkan pada museum. *Green* adalah sebuah konsep berkelanjutan yang mengutamakan berbagai sumber daya alami. Penerapan bahan-bahan daur ulang dan bahan material alami pada Interior museum menjadikan green life sebagai ide dasar yang cocok untuk perancangan museum batik tulis Jawa Barat berkonsep *Natural Kingdom*.

1.3 Fokus Permasalahan

- Perlunya sebuah pelestarian batik sebagai budaya warisan Indonesia yang memiliki nilai sejarah.
- Batik tulis merupakan salah satu metode pembuatan batik yang paling tua dan memiliki nilai seni lebih tinggi karena dibuat langsung secara manual dengan tangan.
- Bandung merupakan salah satu pusat investasi terbesar di Indonesia dengan citra masyarakat Bandung yang kreatif.
- Kota Bandung adalah salah satu kota yang sering disinggahi oleh turis dan budaya luar.
- Lingkungan menjadi salah satu yang perlu diperhatikan dalam sebuah pembangunan.
- Adanya salah satu program yang saat ini sedang dikembangkan yaitu *green life style*, *Zero Waste*, lingkungan bersih.
- Perlunya sebuah fasilitas sarana dan prasarana pendokumentasian terhadap batik tulis yang ada di Jawa Barat.

1.4 Permasalahan Perancangan

Ada beberapa masalah desain interior yang akan dibahas yaitu :

- Bagaimana merancang interior museum yang dapat memberikan sebuah tempat pengetahuan dan pelestarian warisan budaya Batik tulis?
- Bagaimana mendesain sebuah Interior Museum Batik tulis dengan penerapan konsep *Natural Kingdom* yang dapat memunculkan citra

dari batik tulis, dengan penerapan pada setiap elemen-elemen di dalam interior museum?

- Bagaimana penerapan motif atau ornamen pada setiap ruangan, agar menjadikan *Green life* sebagai ide dasar yang dapat mendukung konsep *Natural Kingdom*?
- Bagaimana menciptakan suasana di dalam ruangan yang mampu mendukung konsep *Green life* sehingga dapat memunculkan citra batik itu sendiri?

1.5 Maksud dan Tujuan Perancangan

1.5.1 Maksud

Merancang sebuah museum Batik Tulis yang dapat memberikan sebuah fasilitas kepada masyarakat akan pentingnya sebuah pengetahuan dari segi sejarah, perkembangan, dan keanekaragaman motif-motif dan ragam hias dari batik tulis Jawa Barat. Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai kegunaan atau fungsi dari batik tulis. Museum Batik adalah tempat untuk melestarikan, menjaga, dan memamerkan dari hasil kerajinan batik tulis Jawa Barat dengan fasilitas pendukungnya di Kota Bandung.

1.5.2 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapat dalam perancangan Museum Batik Tulis Berkonsep *Natural Kingdom* adalah sebagai berikut:

- Menciptakan interior museum Batik Tulis Jawa Barat yang bekonsep *Natural Kingdom* yang mampu merangkum, menyimpan dan

menampung dari hasil koleksi-koleksi batik serta mengembangkannya dengan baik.

- Memberikan sebuah fasilitas dan sarana pendidikan yang lebih mudah dimengerti untuk semua khalayak umum.
- Menciptakan suatu konsep dengan penerapan pada elemen interior yang diharapkan dapat memunculkan esensi dan citra dari batik tulis Jawa Barat.
- Sirkulasi dan penataan fasilitas yang sesuai, akan dapat memberikan pelayanan secara cepat dan dapat memuaskan pengunjung.
- Menerapkan konsep *green life* dalam rancangan Museum Batik Tulis Jawa Barat Berkonsep *Natural Kingdom.*